

Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Modal, dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng

Nyoman Aprilia Kartika Dewi¹, Made Arie Wahyuni²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| aprilia.kartika@undiksha.ac.id, ²| ariewahyuni@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Buleleng. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yakni Literasi Keuangan, Akses Modal, dan Motivasi Pelaku Usaha dan variabel dependen dalam penelitian ini yakni peningkatan kinerja usaha. Populasi dalam penelitian ini yakni 1.346 Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Buleleng dengan menggunakan teknik penentuan sampel yaitu *convenience sampling* dan rumus slovin. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 226 pelaku usaha. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert dan kuesioner didistribusikan menggunakan dua cara, yaitu mendatangi langsung ke tempat usaha dan dengan mengirimkan kuesioner menggunakan google form melalui aplikasi WhatsApp. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, (2) Akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, dan (3) Motivasi pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Akses Modal, Motivasi Pelaku Usaha, Peningkatan Kinerja Usaha

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy, access to capital, and motivation of business actors on improving the performance of Micro and Small Enterprises in Buleleng District. The independent variables in this research are Financial Literacy, Access to Capital, and Motivation of Business Actors and the dependent variable in this research is increased business performance. The population in this study was 1,346 Micro and Small Enterprises in Buleleng District using sampling techniques, namely convenience sampling and the Slovin formula. The number of respondents in this research was 226 business actors. Sample collection in this study used a questionnaire that was measured using a Likert scale and the questionnaire was distributed using two methods, namely visiting the business premises directly and sending the questionnaire using Google Form via the WhatsApp application. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data in this research was obtained through the results of filling out questionnaires by respondents and secondary data in this research was data obtained from the Department of Trade, Industry and Cooperatives, Micro and Small Enterprises in Buleleng District. The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis using SPSS v.23 for Windows. From the tests carried out, the results showed that (1) Financial literacy has a positive and significant effect on increasing business performance, (2) Access to capital has a positive and significant effect on increasing business performance, and (3) Motivation of business actors has a positive and significant effect on increasing business performance.

Keywords : *Financial Literacy, Access to Capital, Motivation of Business Actors, Increasing Business Performance*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah aset maksimal > Rp. 50.000.000, sampai Rp. 500.000.000, dan jumlah omzet maksimal > Rp. 300.000.000, sampai Rp. 2.500.000.000, dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan jumlah aset maksimal > Rp. 500.000.000, sampai Rp. 10.000.000.000, dan jumlah omzet maksimal > Rp. 2.500.000.000, sampai Rp. 50.000.000.000.

UMKM memberikan manfaat bagi perekonomian nasional yakni membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto. Hal ini menyebabkan UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia (Stevanny & Prayudi, 2021). Guna memperoleh kelancaran dalam pengelolaan UMKM ini, setiap usaha diharuskan untuk melakukan pencatatan keuangan yang nantinya catatan keuangan ini akan menghasilkan suatu laporan keuangan. Peran laporan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan usaha karena dengan adanya laporan keuangan ini untuk mengetahui usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau membutuhkan dana dan bisa juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang (Setyaningsih dan Budiantara, 2023).

Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten dengan jumlah Usaha Mikro sebanyak 55.173, Usaha Kecil sebanyak 10.827, dan Usaha menengah sebanyak 351, dan Usaha Besar sebanyak 17 usaha sehingga total UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng yakni sebanyak 66.368 usaha. Dapat diketahui pula bahwa Kecamatan Buleleng merupakan Kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak ditahun 2022 diantara kecamatan lain yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal ini menandakan pula bahwa minat masyarakat dalam berwirausaha paling banyak berada di Kecamatan Buleleng. Terdapat pula sektor-sektor dalam UMKM ini antara lain sektor industri, perdagangan, jasa, dan pertanian non pertanian. Akan tetapi, walaupun demikian masih terdapat pula kendala atau permasalahan yang dihadapi terkait dengan kinerja usaha, salah satunya di Kecamatan Buleleng. UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat kinerja yang buruk yakni 5.231 atau 20,79%. Performa ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan, penurunan, maupun konstan yang berhubungan dengan perkembangan usaha dari pelaku usaha. Tingkat performa ini dapat diukur berdasarkan jumlah asset maupun laba usaha yang diperoleh suatu usaha dalam satu periode. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada kinerja usaha di Kecamatan Buleleng yakni Literasi Keuangan, Akses Modal, dan Motivasi Pelaku Usaha.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa sebagian besar usaha dengan skala mikro dan kecil ini masih ada yang belum melakukan pencatatan keuangan pada usahanya. Padahal, dengan adanya catatan keuangan ini akan menghasilkan suatu informasi akuntansi, yang nantinya informasi ini akan diperlukan oleh berbagai pihak dalam usaha tersebut baik oleh pemilik usaha, karyawan, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Ini dikarenakan informasi akuntansi memuat informasi mengenai data-data keuangan ataupun kondisi keuangan yang nantinya data-data keuangan ini akan dipergunakan dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kemampuan akuntansi yang dimiliki tersebut menyebabkan para pelaku usaha memiliki persepsi bahwa pencatatan keuangan ini tidak begitu penting untuk dilakukan karena bagi pelaku usaha tersebut tanpa melakukan pencatatan keuangan pun usahanya tetap berjalan.

Padahal, tanpa disadari pencatatan keuangan ini sangat penting dilakukan oleh suatu usaha karena dengan adanya catatan keuangan pemilik usaha dapat mengontrol keluar masuknya dana usaha, mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, serta menjadi informasi keuangan bagi usahanya. Namun walaupun demikian, tidak sedikit juga pelaku usaha yang mengalami kendala karena tidak melakukan pencatatan keuangan. Pelaku usaha mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan maupun strategi yang tepat serta dalam mengelola keuangan usahanya.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh pelaku UMK yakni dalam hal akses modal. Adapun pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya baik dalam hal pengembangan produk yang dipasarkan maupun dalam hal pengembangan peralatan yang digunakan dalam membuat produk yang dijualnya. Namun, akibat dari tidak adanya catatan keuangan dari pelaku usaha ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam meminjam uang kepada pihak kreditur untuk menambah modal dalam pengembangan usahanya. Selain itu, pelaku usaha juga belum mempunyai keinginan mengembangkan usahanya karena pelaku usaha mulai berwirausaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan perkenomiannya sehari-hari dan untuk saat ini kebutuhan tersebut masih dirasa cukup terpenuhi sehingga pelaku usaha belum memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan motivasi pelaku usaha. Berdasarkan kendala yang dialami oleh pelaku usaha diatas tentunya hal ini berkaitan dengan kinerja pada usaha tersebut.

Selain itu, masih terdapat pula kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu. Untuk variabel literasi keuangan, menurut penelitian Sanistasya et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja usaha. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramestiningrum dan Iramani (2020) dan (Septiani dan Wuryani, 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Novita (2022) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan. Selanjutnya, untuk variabel akses modal menurut penelitian Suardana dan Musmini (2020) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Astuti dan Marwan (2023) dan (Marzana et al., 2023). Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Utami (2023) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Serta untuk variabel motivasi pelaku usaha, menurut penelitian Mufidah (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah dan Huda (2023) dan (Akmaliyah, 2019). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nisa dan Ziyad (2019) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka timbul keterkaitan penulis untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variable literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Modal, Dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK Di Kecamatan Buleleng".

Merujuk pada permasalahan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1). Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMK, (2). Untuk mengetahui pengaruh akses modal terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMK, (2). Untuk mengetahui pengaruh motivasi pelaku usaha terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMK.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng

Menurut BFI *Finance*, Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Pengetahuan atau pemahaman mengenai pengelolaan finansial (literasi keuangan) sangat perlu dilakukan guna perilaku keuangan semakin baik (Dewi dan Trisnayanti, 2022). Adapun menurut Suryandari

dan Muniroh (2020), pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan dianggap sebagai alat penting untuk keberhasilan suatu usaha. Pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kinerja usaha. Informasi keuangan sangat berguna untuk mengevaluasi keberhasilan keputusan sebelumnya dan digunakan untuk menentukan kondisi usaha saat ini.

Variabel literasi keuangan ini memiliki keterkaitan dengan teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal, maka perusahaan memiliki suatu keunggulan kompetitif serta memiliki daya saing terhadap para kompetitornya (Dwi, 2019). Apabila pelaku usaha memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, maka akan mempermudah dalam mengevaluasi informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga hal ini akan berdampak baik juga terhadap kinerja usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sanistasya et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja usaha. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramestiningrum dan Iramani (2020) dan (Septiani dan Wuryani, 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Novita (2022) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM Batik Jemputan di Kelurahan Tahunan. Merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yakni :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha

Pengaruh Akses Modal Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK Di Kecamatan Buleleng

Menurut Hasan et al. (2022) permodalan menjadi satu hal terpenting dalam menjalankan bisnis. Faktor dari SDM mengacu pada individu yang menjalankan bisnis, modal berupa uang perlu untuk pembiayaan segala kebutuhan bisnis dimulai dari sebelum memulai investasi sampai dengan perolehan asset, tetapi sampai dengan pengadaan modal kerja. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses permodalan dapat mendorong para pengusaha berinovasi untuk menciptakan peluang usaha baru. Dari perspektif yang berbeda, kemudahan akses ke modal dapat mengurangi risiko dalam menjalankan bisnis, salah satunya masalah biaya.

Variabel akses modal ini memiliki keterkaitan dengan teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus. Apabila pemilik usaha mampu mengakses permodalan yang cukup, maka pemilik usaha dapat mencukupi dana yang diperlukan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat tercapainya kinerja usaha yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dari Suardana dan Musmini (2020), Marzana et al. (2023), Astuti dan Marwan (2023), serta Sintya Dewi dan Masdiantini (2023) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Namun, hasil berbeda dinyatakan oleh penelitian Utami (2023) yakni akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yakni :

H2 : Akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha

Pengaruh Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha pada UMK Di Kecamatan Buleleng

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Sumber Daya Manusia merupakan unsur penggerak utama dalam menciptakan inovasi, menentukan strategi dalam mencapai tujuan serta mengembangkan kegiatan usaha. Sehingga, Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibutuhkan untuk menciptakan kinerja usaha yang baik (Wiadnyana dan Wahyuni, 2023).

Variabel akses modal ini memiliki keterkaitan dengan teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus. Apabila pelaku usaha memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan usahanya, maka hal tersebut juga akan mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Huda (2023), Akmaliah (2019), Mufidah (2019), Laitupa (2019) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Ziyad (2019) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yakni :

H3 : Motivasi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada UMK yang berada di kawasan kecamatan Buleleng. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Akses Modal, dan Motivasi Pelaku Usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dalam perolehan datanya dengan menggunakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMK yang berada di Kecamatan Buleleng. Peneliti kemudian menggunakan metode non probability sampling dengan menggunakan teknik *convenience sampling* serta dalam penentuan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus slovin yang tingkat kesalahannya sebesar 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 23 *for windows*. Data yang telah terkumpul kemudian diolah ke tahap selanjutnya dimulai dari tabulasi data penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas; dan uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	226	12	30	24,08	3,309
Akses Modal	226	5	25	18,51	3,547
Motivasi Pelaku Usaha	226	7	25	20,14	3,599
Peningkatan Kinerja Usaha	226	13	25	21,35	2,529
Valid N (listwise)	226				

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 226 untuk setiap variabel yang diteliti. Dapat dilihat pula bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini menandakan pula bahwa distribusi data pada seluruh variabel yang terdapat pada penelitian ini tersebar merata dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau besar antara kumpulan data yang satu dengan data lainnya.

Tahapan teknik analisis data diawali dengan melakukan uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dari masing-masing variabel yakni literasi keuangan, akses modal, motivasi pelaku usaha, dan peningkatan kinerja usaha memiliki nilai $< 0,05$ yang berarti semua item pernyataan pada masing-masing variabel valid. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya

adalah melakukan uji reliabilitas data terhadap ketiga variabel pada penelitian ini. Pada uji reliabilitas, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,676, variabel akses modal (X2) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,627, variabel motivasi pelaku usaha (X3) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778, variabel peningkatan kinerja usaha (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,667. Dari nilai Cronbach Alpha seluruh variabel, nilai tersebut lebih besar dari nilai standar alpha sebesar 0,60, oleh karena itu seluruh variabel pada penelitian ini dianggap reliabel.

Setelah melakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,82339314
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,038
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, Nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual senilai 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,740	1,351	Tidak ada multikolinieritas
Akses Modal (X ₂)	0,749	1,335	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi Pelaku Usaha (X ₃)	0,984	1,017	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memberikan nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	B	Sig.
(constant)	3,498	0,000
Literasi Keuangan (X1)	-0,041	0,114
Akses Modal (X2)	-0,037	0,123
Motivasi Pelaku Usaha (Y)	-0,019	0,361

Sumber: data diolah, 2024

Uji heterokedastisitas menunjukkan hasil bahwa bahwa semua variabel berada pada hasil probabilitas signifikansi >0,05 sehingga sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,163	1,089		6,575	0,000
Literasi Keuangan	0,334	0,043	0,438	7,781	0,000
Akses Modal	0,235	0,040	0,329	5,890	0,000
Motivasi Pelaku Usaha	0,088	0,034	0,126	2,581	0,010

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 7,163 + 0,334 + 0,235 + 0,088 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dilihat bahwa: (1) Konstanta sebesar 7,163 bertanda positif artinya apabila literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha bernilai 0, maka peningkatan kinerja usaha nilainya 7,136. (2) Koefisien literasi keuangan sebesar 0,334 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka peningkatan kinerja usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,334. (3) Koefisien akses modal sebesar 0,235 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan akses modal mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka peningkatan kinerja usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,235. (4) Koefisien motivasi pelaku usaha sebesar 0,088 artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan motivasi pelaku usaha mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka peningkatan kinerja usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,088. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara variabel literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha dengan peningkatan kinerja usaha, yakni semakin meningkat motivasi pelaku usaha maka semakin meningkat pula kinerja usaha dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial), diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai uji T lebih kecil dari 0,05, artinya ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

H1 : Variabel literasi keuangan juga memiliki nilai sig. sebesar 0,000, sehingga nilai sig. pada variabel ini < 0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pula bahwa hipotesis 1 diterima atau memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

H2 : variabel akses modal juga memiliki nilai sig. sebesar 0,000, sehingga nilai sig. pada variabel ini < 0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pula bahwa hipotesis 2 diterima atau memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

H3 : variabel motivasi pelaku usaha juga memiliki nilai sig. sebesar 0,010, sehingga nilai sig. pada variabel ini < 0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pula bahwa hipotesis 3 diterima atau memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693 ^a	0,480	0,473	1,836

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjust R Square* yakni 0,473. Hal ini bermakna bahwa peningkatan kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha sebesar 47,3% dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama berada dalam keputusan diterima yaitu literasi keuangan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng. Hal ini memperlihatkan pula bahwa literasi keuangan dianggap sebagai salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi tingkat kinerja yang ada dalam UMKM. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Sanistasya et al. (2019), Septiani dan Wuryani (2020), Idawati dan Pratama (2020), serta Pramestiningrum dan Iramani (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, pelaku usaha masih banyak yang melakukan pencatatan kas keluar masuk yang masih sangat sederhana dan catatannya tersebut belum dapat digunakan sebagai catatan keuangan yang informatif. Hal ini berdampak pula pada pengaturan strategi dalam meminimalkan risiko keuangan pada usaha, yang dimana akibat dari kurangnya catatan keuangan yang informatif mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui apakah usahanya mengalami masalah pada dana ataupun hal lainnya sehingga risiko ini tidak dapat diminimalisir oleh pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMK di Kecamatan Buleleng masih kurang sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori RBV yang mendeskripsikan mengenai suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber dayanya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus. Teori ini juga mengungkapkan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Dalam penelitian ini, sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni pengetahuan pelaku usaha mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan ini penting dimiliki oleh pelaku usaha dalam berjalannya usaha yang sedang dijalankan, ini karena semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin baik pula strategi keuangan yang dapat disusun oleh pelaku usaha untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan yang tentunya juga berkaitan dengan kinerja suatu usaha.

Pengaruh Akses Modal Terhadap Peningkatan Kinerja pada UMK di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua berada dalam keputusan diterima yaitu akses modal menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng. Hal ini memperlihatkan pula bahwa akses modal dianggap sebagai salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi tingkat kinerja yang ada dalam UMKM. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Astuti dan Marwan (2023), Suardana dan Musmini (2020), Marzana et al. (2023), serta Sintya Dewi dan Masdiantini (2023) yang menyatakan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, menunjukkan bahwa rata-rata pelaku UMK hanya menggunakan modal yang bersumber dari modal pribadi, serta banyak pelaku usaha yang belum memiliki modal yang bersumber dari lembaga keuangan atau pinjaman lainnya. Hal ini dapat diakibatkan karena pelaku usaha tidak memiliki catatan keuangan yang informatif serta kurangnya tawaran mengenai modal tambahan dari lembaga keuangan terkait. Hal inilah yang mengakibatkan akses modal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha karena kurang atau sulitnya akses modal ini menyebabkan kinerja UMK di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori RBV yang mendeskripsikan mengenai suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber dayanya

sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus. Teori ini juga mengungkapkan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Dalam penelitian ini, sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni kemampuan pelaku usaha dalam mengakses modal tambahan untuk usahanya. Modal menjadi salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, karena modal inilah usaha akan dapat berkelanjutan kedepannya. Oleh karena itu, semakin mudah pelaku usaha dalam mengakses modal tambahan yang cukup, maka usaha akan dapat berkelanjutan dan semakin berkembang kedepannya sehingga ini akan mampu meningkatkan kinerja pada usaha tersebut.

Pengaruh Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK Di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga berada dalam keputusan diterima yaitu motivasi pelaku usaha menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng. Hal ini memperlihatkan pula bahwa motivasi pelaku usaha dianggap sebagai salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi tingkat kinerja yang ada dalam UMKM. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Huda (2023), Akmaliah (2019), Mufidah (2019), Laitupa (2019) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, rata-rata pelaku UMK memiliki keinginan untuk mencapai tujuan usaha akan tetapi terhalang oleh kreativitas yang dimilikinya. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi pelaku usaha berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha karena rendahnya kreativitas yang dimiliki pelaku usaha ini menyebabkan kinerja UMK mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori RBV yang mendeskripsikan mengenai suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber dayanya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus. Teori ini juga mengungkapkan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Dalam penelitian ini, sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni motivasi pelaku usaha. Motivasi muncul karena adanya dorongan dalam diri manusia guna mencapai suatu tujuan tertentu yaitu peningkatan kinerja usaha. Peningkatan kinerja usaha dapat dicapai melalui pengembangan usaha itu sendiri, baik dari segi produk maupun hal lainnya. Motivasi ini juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha karena dengan adanya motivasi yang tinggi dari pelaku usaha, maka akan mampu meningkatkan kinerja pada usaha tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah melakukan berbagai analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Literasi keuangan positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, (2) Akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, (3) Motivasi pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$. Ketiga variabel pada penelitian ini memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMK di Kecamatan Buleleng, sehingga ketiga variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja UMK di Kecamatan Buleleng.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sesuai hasil penelitian ini antara lain: (1) Bagi pelaku UMK di Kecamatan Buleleng agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yang sedang dijalani. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, akses modal, dan motivasi pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng. Dengan dimilikinya pengetahuan akuntansi serta pemahaman mengenai manfaat dari pencatatan keuangan oleh pelaku UMK di Kecamatan Buleleng, maka hal ini akan mampu mendorong pula pemikiran positif dan pengimplementasian pencatatan keuangan oleh pelaku usaha tersebut. Dengan adanya catatan keuangan pada usahanya juga akan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengakses permodalan. Apabila pelaku usaha mampu mengakses permodalan yang cukup, maka kebutuhan untuk menunjang usahanya pun akan terpenuhi. Selain itu, motivasi pelaku usaha juga berperan penting dalam berjalannya suatu usaha, apabila motivasi yang dimiliki tinggi, maka keinginan untuk mengembangkan usahanya juga akan tinggi pula. Sehingga, dengan mampu diterapkannya ketiga faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut juga akan membawa dampak positif yaitu meningkatnya kinerja usaha pada UMK di Kecamatan Buleleng. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan penambahan pada pemakaian variabel yang sudah ada maupun melakukan pergantian variabel sehingga kedepannya kegiatan penelitian sejenis mampu dilaksanakan dengan menggunakan variabel lain seperti E-Commerz, E-Payment, Tingkat Pendidikan, maupun faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja usaha pada UMK. (3) Bagi Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng diharapkan mampu melaksanakan kembali terkait sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan keuangan akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha maupun kinerja usaha pada UMK di Buleleng. Dengan adanya catatan keuangan yang dimiliki akan memudahkan pelaku usaha memperoleh akses modal untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja usaha di Buleleng akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Akmaliyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Ukm Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ardiansyah, B. R., dan Huda, B. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Pelaku Umkm Di Desa Segaran Kec. Batujaya. 2(1), 34–41.
- Astuti, Y., dan Marwan, M. (2023). Dan Aksesibilitas Permodalan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Kuliner Kota Padang Panjang Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Inovasi Usaha. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18996–19006. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9395>
- Cahya, A. D, Sari Novita, J. Titi. (2022). Pengaruh Literasi Pada Umkm Batik Jumpat. 08(01).
- Dwi, D. R. (2019). Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/Jimb.V10i2.19193>
- Hasan, M., Azis, F., Rahmatullah, Inanna, & Dkk. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan* (Issue July 2022).
- Idawati, I. A. A., dan Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/Wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kusuma, D, L. G., dan Trisnayanti, K. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Di Kabupaten

- Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01).
<https://doi.org/10.23887/Vjra.V11i01.49833>
- Laitupa, V. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Bisnis Pelaku Usaha Mikro Melalui Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Intervening. *Ejournal.Unitomo.Ac.Id*, 3, 1–32.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/Sbr/Article/View/5361/2574>
- Marzana, S. K., Amri, K., dan Amanatillah, D. (2023). Strategi Pemasaran Syariah Dan Inovasi Produk. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*.
- Mufidah, E. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pasuruan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2).
<https://doi.org/10.30587/Jre.V2i2.963>
- Nisa, K., dan Ziyad, M. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(2).
- Pramestiningrum, D. R., dan Iramani, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur. *Journal Of Business And Banking*, 9(2).
<https://doi.org/10.14414/Jbb.V9i2.1750>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., dan Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1).
<https://doi.org/10.21831/Economia.V15i1.23192>
- Septiani, R. N., dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8).
<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.108.P16>
- Setyaningsih, R., dan Budiantara, M. (2023). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.54082/Jamsi.764>
- Sintya Dewi, A. L., dan Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03).
<https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i03.62714>
- Stevanny, E. F. & Prayudi, M. A. (2021). Pengaruh Persepsi atas PP No. 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, dan Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 115-123
- Suardana, K. A., dan Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1).
- Suryandari, W., dan Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1).
<https://doi.org/10.34152/Fe.15.1.65-77>
- Utami, R. F. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat Menggunakan E-Commerce Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kota Tegal* (Studi Empiris Pada Umkm Kota Tegal).
- Wiadnyana, M. A., dan Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pasca Covid-19 (Studi Pada Umkm Di Kabupaten

Jembrana). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 252–263.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.60878>